

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 5) PTK merupakan penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. (Bahri, 2002, hlm. 8)

Menurut Kasihani (1999), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencairan jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sendiri

Pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Tukiran (2012) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Kemdikbud, 2015, hlm. 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah

permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-hari dan tentunya sesuai dengan materi pelajaran/bidang yang diajarkan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2014, hlm. 108). Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tersebut.
2. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu, kehidupan nyata didalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan).

Pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan dalam tiga siklus, hal ini sesuai dengan pendapat dari Supardi (2008, hlm. 23). Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Tukiran, 2012, hlm. 24) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

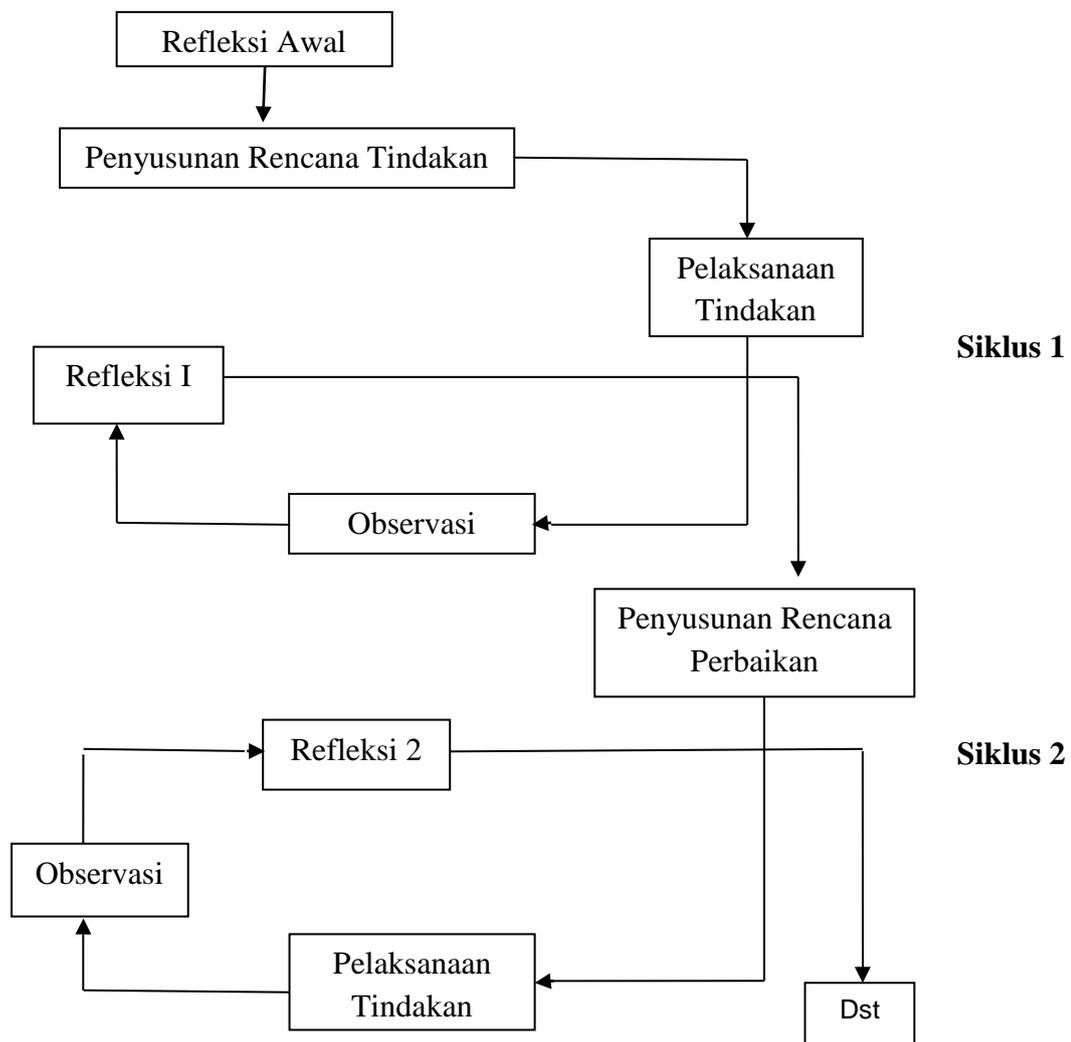
Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai peningkatan motivasi.

Pelaksanaan tindakan terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan MC Taggart dalam Tukiran (2012, hlm. 24)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 235 Lengkong Kecil. SD Negeri 235 Lengkong Kecil ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 235 Lengkong Kecil, dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Di bawah ini merupakan rincian daftar nama siswa kelas V SDN 235 Lengkong Kecil, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Siswa kelas V SDN 235 Leengkong Kecil

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	DIVA SONIA KARINA	P
2.	ALULA SALSABILA UTAMI	P
3.	ALYA YATI PUTRI	P
4.	BUNGA AULIA	P
5.	DAVINA PUTRI DWI M.	P
6.	HAPID MUHAMAD PASHA	L
7.	HERDIAN RISNANDI A. A.	L
8.	IBRAHIM MOVIC H.	L
9.	IQBAL MUHAMAD AZHAR	L
10.	ILWA ADAM ASSYAURI	L
11.	MUHAMAD AGRYA S. A.	L
12.	MUHAMAD FARRAS Z.	L
13.	NAJWA KEYSHA WIJAYA	P
14.	NURUL AULIA AHADINI	P
15.	RHETARY PUTRI SUGANDI	P
16.	RIZKI MUHAMAD RIVAI	L
17.	SALWA NUR KHOIRUNISA	P
18.	SITI ANDHARA FADILA	P
19.	SURYA PANJI ANGGARA	L
20.	NAYLA PUTRI ARLIFIA	P

21.	IRPAN NUR FIRMANSYAH	L
22.	ANASYA RAFINA A. S.	P
23.	REVAL	L
24.	FIRLY AZAHRA PUTRI R.	P
25.	SYIFA AZIZA SALSABILA	P

(Sumber : Guru Kelas V SDN 235Lengkong Kecil)

Siswa kelas V SD Negeri 235 Lengkong Kecil memiliki karakteristik yang heterogen, baik dilihat kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan masih rendah.

2. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil yang beralamat di Lengkong kecil no. 55 Desa Paledang Kec. Lengkong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat keadaan sekolah cukup baik dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah.

Sekolah Alasan peneliti memilih SD Negeri 235 Lengkong Kecil karena ingin lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang berlangsung, kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi dan inovatif.

Untuk lebih menguatkan penelitian PTK ini, maka peneliti melibatkan kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaannya mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 235 Lengkong Kecil.

b. Keadaan Sekolah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil yang terletak di Desa Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Adapun keadaan sekolah SDN 235 Lengkong Kecil untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Sekolah SD Negeri 235 Lengkong Kecil

Nama Sekolah	SDN 235 Lengkong Kecil
Nomer Statistik/NPSN	20245045
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jln. Lengkongkecil No. 55
Desa	Paledang
Kecamatan	Lengkong
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	40261
Waktu penyelenggaraan	Pagi
Jenjang pendidikan	SD

Sumber: Kepala Sekolah SD Negeri 235 Lengkong Kecil

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi gedung SDN 235 Lengkong Kecil dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 9 ruangan, memiliki satu ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium komputer, Musolah, toilet untuk siswa, toilet untuk guru, ruang penjaga sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS dan gudang. Sedangkan prasarana atau alat bantu yang digunakan untuk menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SDN 235 Lengkong Kecil cukup lengkap, Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana SDN 235 Lengkong Kecil

No.	Ruang	Jumlah	Kualifikasi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Kelas	9	4	5		
2.	Kepala Sekolah	1	1			
3.	Tata Usaha	1	1			
4.	Guru	1	1			
5.	Lab. Komputer	1	1			
6.	UKS	1	1			
7.	WC	3	1	2		
8.	Penjaga Sekolah	1	1			
9.	Gudang	1	1			

Sumber: Kepala Sekolah SD Negeri 235 Lengkong Kecil

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulai juli sampai dengan selesainya siklus. Penelitian akan dilaksanakan di semester I pada subtema Manusia dan Lingkungan dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Juni (Minggu ke)				Juli (Minggu ke)				Agustus (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Permintaan izin kepala sekolah										
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas V												
3	Persiapan												
	a. Menyusun perangkat pembelajaran												
	b. Menyiapkan alat dan bahan												
	c. Menyusun instrumen												
4	Pelaksanaan												
	a. Menyiapkan kelas												
	b. Perencanaan												

	c. Pelaksanaan													
	d. Observasi													
	Refleksi													
5	Melakukan tindakan Selanjutnya													
	a. Perencanaan													
	b. Pelaksanaan													
	c. Observasi													
	d. Refleksi													
6	Finalisasi draf skripsi													
7	Persiapan sidang skripsi													

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 65-66)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan data pengamatan menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh dari pendidik dan pengamat, untuk memantau sejauh mana keberhasilan model *Problem Based Learning*, apakah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

a. Tes

1) Pretes

Data hasil pretes diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretes diambil dari kedua siklus yang diberikan.

2) Postes

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari pretes. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Cara pengumpulan data non tes yaitu:

1) Angket

Data tentang respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diambil dengan menggunakan angket.

2) Lembar Observasi

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data *catatan* lapangan yang diambil terdiri dari tiga kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini.

b) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c) Lembar Observasi Dokumen Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merumuskan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

d) Lembar Observasi Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data *catatan* lapangan yang diambil terdiri dari tiga kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua data kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Dimana foto siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, foto pengamatan saat kegiatan belajar mengajar, foto saat diskusi, lokasi sekolah serta foto hasil belajar siswa

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus disusun sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang isinya berupa penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai, serta menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari siswa:

Silabus menurut Anwar & Harmi (2011, hlm. 44) adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.

2) RPP

RPP merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. RPP yang disusun disesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Penyusun RPP ini bertujuan untuk merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam setiap siklus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Anwar & Harmi (2011, hlm. 178) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

3) Tes (*Pretest* dan *Postest*) Hasil Belajar

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat perkembangan hasil belajar yaitu instrumen tes. Tes dalam penelitian ini berguna sebagai alat penilaian dalam setiap siklus.

Tes sebagai alat penilaian menurut Nana Sudjana (2010, hlm. 35) adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Jenis tes dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa PG (Pilihan Ganda). Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, diantaranya pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum materi diberikan. Sedangkan postes merupakan tes akhir yang diberikan guru setelah pembelajaran berlangsung.

Adapun tujuan dari pengembangan instrumen tes ini agar peneliti dapat mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap subtema yang akan diajarkan dan pengetahuan akhir setelah siswa mendapatkan pembelajaran tentang subtema yang diajarkan.

4) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh siswa. Tujuan dibuatnya angket dalam penelitian yaitu untuk mengetahui respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa diminta pendapatnya mengenai proses belajar mengajar yang sudah diikutinya.

Angket yang digunakan adalah angket persepsi siswa yang menilai tentang belajar sesuai dengan respon siswa yang dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi respon siswa. Sedangkan metode penilaian yang digunakan adalah metode Skala *Likert*. Skala *Likert* meminta penilaian siswa terhadap suatu pernyataan yang terbagi ke dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Komponen Utama	Ruang Lingkup	No. Pertanyaan
1.	Sikap	Menyatakan sikap dalam menentukan konsep materi yang diajarkan	1,2
		Menyatakan sikap tertarik terhadap model <i>Problem Based Learning</i>	3,4
2.	Tanggapan	Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran	5,6
		Tanggapan siswa terhadap peranan guru dalam pembelajaran	7,8
3.	Penilaian	Penilaian terhadap proses pembelajaran	9,10

5) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dikembangkan dengan kisi-kisi pada tabel berikut

Tabel 3.6
Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Komponen Utama	Sub Komponen	Lembar Observasi	Terlaksana			
				4	3	2	1
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran.	1				
		b. Menyimak pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari.	2				
		c. Mengerjakan soal <i>pretest</i> yang diberikan guru.	3				
		d. Mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.	4				
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	a. Melakukan Tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.	1				
		b. Siswa membentuk kelompok belajar secara hitorogen.	2				
		c. Setiap kelompok mendapat LKK	3				

		(Lembar Kerja Kelompok).					
		d. Siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal dengan menggunakan alat peraga/media gambar.	4				
		e. Secara berkelompok siswa bersama mendiskusikan untuk mencari solusi untuk menyelesaikan soal.	5				
		f. Siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok dengan guru.	6				
		g. Siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari.	7				
		h. Siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalahan pemahaman, serta memberi penguatan.	8				
3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	1				
		b. Bersma guru, siswa melakukan refleksi.	2				
		c. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> yang diberikan guru.	3				

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 70-71)

6) Lembar Observasi Dokumen Guru

Lembar obseravsi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaanya, dikembangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Lembar Penilaian RPP

No.	Indikator Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor Total						
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm. 25)

Kriteria Penskoran

- Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik
- Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik
- Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup
- Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang
- Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

7) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran					
1	Melakukan <i>pretest</i>					
2	Materi pelajaran sesuai indikator materi					
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8	Berperilaku sopan dan santun					
III.	Kegiatan Penutup					
1	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2	Melakukan <i>posttest</i>					
3	Melakukan <i>refleksi</i>					
4	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal (75)}} \times 4 =$						

Sumber: (Panduan Parktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS, 2017, hlm. 25)

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup

Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

Selain itu dalam lembar observasi ini dilengkapi oleh catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kerjasama siswa.

8) Lembar Observasi Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Lembar penelitian motivasi siswa digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung, baik dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, gairah belajar siswa ketika proses pembelajaran serta rasa ingin tahu dalam belajar.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Siswa

NO	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
		BT	MT	MB	SM
1	Memiliki gairah belajar yang tinggi				
2	Adanya semangat juang				
3	Timbulnya rasa ingin tahu dalam belajar				
4	Menganggap kesulitan belajar sebagai tantangan				

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 74)

Keterangan:

BT: Belum Terlihat, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

M: Membudaya, Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

Tabel 3.10

Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Memiliki gairah belajar yang tinggi				Adanya semangat juang				Timbulnya rasa ingin tahu dalam belajar				Menganggap kesulitan belajar sebagai tantangan			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 75)

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) adalah sebagai berikut:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Skor maksimum = 100

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 77)

Tabel 3.12

Kriteria Keberhasilan Nilai Pretes dan Postes

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik
3.	55-69	C	Cukup Baik
4.	40-54	D	Kurang Baik

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2016, hlm. 77)

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada pretes dan postes, selanjutnya adalah cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x (\text{skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah maksimal skor siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Keberhasilan Rata-rata Kelas

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup Baik
40-54	D	Kurang Baik

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 77)

2. Menganalisis Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

3. Menganalisis Angket Respon Siswa

Penggunaan model *Problem Based Learning* bernuansa nilai yang akan digunakan dalam pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya responden)

P = angka persentase (Sudjiono dalam Sriyani, 2015, hlm. 92)

Berdasarkan angket yang menggunakan *Skala Likert*, maka kriteria kerjasama dikategorikan menjadi:

1. Angka 0%-20% = sangat lemah
2. Angka 21%-40% = lemah
3. Angka 41%-60% = cukup
4. Angka 61%-80% = baik
5. Angka 81%-100% = sangat baik

4. Menganalisis Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{jumlah Skor total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Tabel 3.14

Konversi Penskoran Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
≤ 2,00	D	Kurang Baik

5. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{jumlah Skor total (75)}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Sumber: Buku Latihan PPL 2 FKIP UNPAS

Tabel 3.15

Konversi Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
≤ 2,00	D	Kurang Baik

6. Menganalisis Lembar Penilaian RPP

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{jumlah Skor total (30)}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Sumber: Buku Latihan PPL 2 FKIP UNPAS

Tabel 3.16

Nilai dan Kategori Penyusunan RPP

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
≤ 2,00	D	Kurang Baik

7. Menganalisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

$$\text{Hasil Motivasi} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{jumlah Skor total (576)}} \times 100\%$$

Sumber: Suci Nur Oktaviani (2017, hlm. 80)

Tabel 3.17

Nilai Keberhasilan Motivasi Belajar

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
90%-100%	A	Sangat baik
75%-89%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup baik
≤60%	D	Kurang

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah sebagai ukur yang digunakan untuk melihat peningkatan keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pembelajaran, sehingga terjadinya proses pemahaman materi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan *output*.

1. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini terdiri dari respon siswa, aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, dokumen pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan aktivitas guru. Agar lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 81%-100% dapat ditetapkan dalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 61%-80% dapat ditetapkan dalam kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 41%-60% dapat ditetapkan dalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 21%-40% dapat ditetapkan dalam kategori lemah.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0%-20% dapat ditetapkan dalam kategori sangat lemah.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka minimal 80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

b. **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan pada pengembangan instrumen penelitian, maka indikator Aktivitas Siswa adalah seperti di bawah ini:

Tabel 3.18
Indikator Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
$\leq 2,00$	D	Kurang Baik

Dilihat dari tabel di atas, Aktivitas Siswa dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh yaitu minimal 3,50 atau dikatakan Sangat Baik.

c. **Aktivitas Guru**

Berdasarkan pada pengembangan instrumen penelitian, maka indikator Aktivitas Guru adalah seperti di bawah ini:

Tabel 3.19
Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
$\leq 2,00$	D	Kurang Baik

Dilihat dari tabel di atas, Aktivitas Guru dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh yaitu minimal 3,50 atau dikatakan Sangat baik.

d. Dokumen Guru

Indikator dokumen pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.20
Indikator Penyusunan RPP

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup Baik
$\leq 2,00$	D	Kurang Baik

Dokumen pembelajaran/perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika skor 3,50 perencanaan yang dibuat oleh guru dikatakan sudah berhasil.

e. Motivasi Siswa

Indikator motivasi belajar siswa merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Indikator motivasi belajar siswa menurut Rusman 2013 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki gairah yang tinggi
2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan sesuatu
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Penelitian dikatakan berhasil apabila 85% siswa memperoleh skor yaitu minimal 75%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.21
Indikator Motivasi Belajar

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
90%-100%	A	Sangat baik
75%-89%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup baik
≤60%	D	Kurang

2. Indikator Output

Indikator keberhasilan *output* (hasil) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari data hasil pretest dan posttest. Dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70, penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan dalam melakukan penelitian. Persiapan tersebut meliputi instrumen-instrumen pendukung dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011, hlm. 17), yang mengungkapkan bahwa tahap perencanaan tindakan menjelaskan tentang “apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”.

Pada tahapan ini juga mencakup pembahasan tentang masalah terkait penelitian yang akan dilakukan beserta langkah-langkah yang hendak dilakukan selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Suyadi (2011, hlm. 55), “dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah (mengerucutkan identifikasi masalah) dan pemecahan masalah dengan

tindakan berdasarkan teori”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru SD Negeri 235 Lengkol Kecil dimaksudkan agar penelitian ini berjalan dengan lancar.
- b. Observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas V. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan, menganalisis buku sumber dan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Mengidentifikasi masalah, dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas agar adanya perubahan terhadap pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.
- d. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu misalnya buku sumber, alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.
- e. Membuat dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *problem based learning* agar pembelajaran lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Mendesain intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar, motivasi siswa, aktivitas guru, pandangan guru kelas dan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
- g. Melakukan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan yang menerapkan rancangan-rancangan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2011, hlm. 18), bahwa tahapan ini adalah “pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas”.

Selain itu Suyadi (2011, hlm. 55), menyatakan bahwa tahap pelaksanaan adalah “menerapkan sesuatu yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu bertindak dikelas”. Maka secara singkat dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menjalankan proses pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu pada tahap ini dilakukan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan ialah pretes dan postes serta lembar observasi yang bertujuan untuk memonitor perkembangan pada proses pembelajaran motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam tiga siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya, maka pelaksanaan kegiatan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan 1

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan 1 yaitu pembelajaran 1 dalam Subtema Manusia dan Lingkungan.
- b) Memberikan pretes untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum menerima materi pembelajaran 1 subtema manusia dan lingkungan.

- c) Melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri.
- d) Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran. Untuk memperoleh data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

2) Pertemuan 2

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan 2 yaitu pembelajaran 2 dalam Subtema Manusia dan Lingkungan.
- b) Memberikan pretes untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum menerima materi pembelajaran 2 subtema manusia dan lingkungan.
- c) Melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri.
- d) Melaksanakan evaluasi dengan melakukan posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran 1 dan 2 subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Apabila pada siklus pertama terdapat kekurangan maka direncanakan, disempurnakan serta diperbaiki pada siklus selanjutnya.
- e) Membuat kesimpulan terhadap pembelajaran 2 subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

3. Tahap Observasi

Selain melaksanakan tahap perencanaan dan proses pelaksanaan untuk merancang dan mengaplikasikan kegiatan penelitian, dalam langkah selanjutnya adalah tahap pengamatan atau observasi. Tahapan observasi merupakan tahap pengamatan atas proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. Observasi itu sendiri merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses yang

dilakukan untuk mengetahui efektifitas proses yang dilaksanakan.

Wina Sanjaya (2013, hlm. 50) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.

Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus. Observasi dilakukan dengan pengisian lembar wawancara bersama guru dan siswa, menilai hasil kerja peneliti dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian-penilaian sikap dan proses pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi motivasi siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

Pada tahap Observasi langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi lembar kerja aktivitas guru dan siswa oleh observer untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Melaksanakan tes formatif di akhir tiap siklus di kelas V SD Negeri 235 Lengkong Kecil.
- c. Mengumpulkan dan mengelolah data hasil penelitian.
- d. Menganalisis data hasil tes belajar siswa.
- e. Membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan belum atau sudah berhasil dengan mangacu pada kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus

berikutnya dengan mengacu pada indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil ditutaskan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengkaji data yang didapat kemudian dievaluasi untuk mengetahui apakah sudah berhasil atau belum, kemudian dilakukan perbaikan jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari analisis dan kajian data tersebut menjadi penentu apakah melakukan atau tidak melakukan kembali uji coba pada siklus selanjutnya untuk menyempurnakan hasil yang didapat.

Jika pada Siklus 1 motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka akan diadakan pelaksanaan Siklus 2 dan seterusnya dengan tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan pada Siklus 1.